

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran di sekolah, fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran fisika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah

penguasaan siswa terhadap materi fisika masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Tapa, pada kenyataannya metode pengajaran yang dominan adalah metode ceramah yang bersifat informatif sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Fisika, siswa cenderung pasif, sedangkan guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran terkesan sangat monoton dan membosankan. Sehingga suasana belajar yang menjadi kaku dan kurang bersemangat, hal ini menunjukkan aktivitas siswa menjadi rendah dan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya bahwa guru saat ini telah menerapkan model pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar, tetapi sering ditemui banyak kesalahan-kesalahan penerapan dan pemilihan model. Kesalahan tersebut berupa ketidakcocokan model dan metode yang digunakan, misalnya kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah (konvensional) dan metode pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga partisipasi siswa kurang dan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan daripada perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian kemampuan dan keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran, dalam hal ini mencakup model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran merupakan faktor utama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dengan memvariasikan model pembelajaran maka siswa juga tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang konsepnya lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih di arahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, yang bias membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Suprijono, 2009).

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan sifat kekreatifan siswa dalam hal belajar , guna meningkatkan prestasi belajar fisika disetiap jenjang pendidikan. Model Pembelajaran *Mind Mapping* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran fisika karena dalam mempelajari fisika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep fisika, tetapi juga dibutuhkan kreatif siswa dalam hal berpikir.

Siswa yang terlatih membuat peta pikiran akan membuat kemampuan berimajinasinya lebih baik. Mereka akan selalu tidak pernah puas terhadap peta pikiran yang telah mereka buat. Mereka selalu ingin menemukan peta pikiran yang lebih baik, mudah diingat, dan sangat terintegrasi antara satu konsep dengan konsep

lainnya. Dalam hal ini terjadi penilaian oleh siswa sendiri terhadap peta pikiran yang mereka buat. Membuat peta pikiran melibatkan pemikiran yang tidak terbatas. Dengan membuat peta pikiran dapat melihat masalah dari berbagai aspek dan mengaitkan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Di sinilah terjadi latihan berpikir kreatif.

Materi Cahaya merupakan salah satu bahan kajian Fisika kelas VIII semester genap siswa SMP atau sederajat. Cahaya merupakan materi dengan konsep yang sederhana, fenomenanya dapat diamati dan seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semudah yang dibayangkan, kebanyakan siswa sulit untuk memahami materi Cahaya, ini diakibatkan kurangnya kreativitas siswa dalam hal berpikir. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* guru berusaha menunjukkan kepada siswa bahwa materi cahaya sangat mudah untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan.

Bertolak dari latar belakang permasalahan yang telah di deskripsikan sebelumnya, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Fisika Materi Cahaya”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Dalam proses pembelajaran Fisika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi agar sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- b) Ketidakcocokan model dan metode yang digunakan, sehingga partisipasi siswa kurang.
- c) Kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian kemampuan dan keberhasilan siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* pada Pembelajaran Fisika Materi Cahaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* pada Pembelajaran Fisika Materi Cahaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran fisika dapat membantu daya ingat siswa dengan

mengorganisasikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat membantu aktivitas belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran IPA untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dalam pembelajaran Fisika

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pembelajaran Fisika.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah cakrawala pengetahuan sehingga dapat diterapkan sebagai bahan acuan dalam menambah kompetensi dan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menjadi calon guru yang profesional.